

ANALISIS KINERJA DAN PROYEKSI BISNIS PT. BPR RAMBI ARTHA PUTRA

Febri Ariyantiningasih
febriariyantif207@gmail.com
Universitas Abdurachman Saleh Situbondo

ABSTRACT

PT. BPR RAMBI ARTHA PUTRA is a BPR engaged in banking, owned by the private sector. The problems faced by BPR need a solution. Thus, the problem formulation of this study is how the financial performance of rural banks using horizontal analysis, vertical analysis and financial ratios. The method used in this study is a quantitative method. The analysis technique used is descriptive analysis, horizontal analysis, vertical analysis and financial ratio analysis.

The results of the vertical analysis can be concluded that the vertical analysis of the 2015-2018 balance report, Asset from year to year has increased, Liabilities have also increased significantly. The results of the horizontal analysis can be concluded that the assets from 2015 to 2019 in the June period increased from year to year. The June period Loans granted to customers were the biggest factor (first) in the increase in the number of assets, the second was cash and equivalents. with cash. In the element of liabilities, a significant factor is influenced by loans, whereas in equity there is no additional capital, but there are additional reserves which the amount continues to increase per year but is not significant. The results of the ratio analysis show that the financial condition of PT. BPR RAMBI ARTHA PUTRA is in good health and, from year to year, has a good trend

Keyword: vertical analysis, horizontal analysis, ratio analysis

PENDAHULUAN

BPR merupakan salah satu bagian dari pergerakan perekonomian negara karena BPR memiliki efek multiplier diantaranya sebagai penyedia lapangan kerja, kemudahan pelayanan pembiayaan bagi UMKM, mendorong pembangunan ekonomi di sektor pertanian, perdagangan dan sektor riil serta efek positif lainnya.

PT. BPR RAMBI ARTHA PUTRA merupakan BPR yang bergerak dalam usaha perbankan, yang dimiliki oleh swasta. PT. BPR

RAMBI ARTHA PUTRA beralamat di Jalan Dr. Wahidin Sudirohusodo No.3, Rambipuji, Kabupaten Jember , Jawa Timur 68152 Telp. 0331-711368 Fax. 0331 – 712372.

Adapun susunan kepengurusan PT. BPR RAMBI ARTHA PUTRA saat ini yaitu Pemegang Saham, Komisaris dan Direksi, seiring berkembangnya perusahaan terjadi perubahan komposisi kepengurusan karena perubahan kepemilikan dari sebelumnya. Permasalahan yang dihadapi BPR perlu adanya solusi.

Dengan demikian, rumusan masalah dari kajian ini adalah bagaimana kinerja keuangan PT. BPR RAMBI ARTHA PUTRA dengan menggunakan analisis horizontal, analisis vertikal dan rasio keuangan.

Ruang lingkup dari analisis kinerja dan proyeksi bisnis PT. BPR RAMBI ARTHA PUTRA adalah terbatas pada analisis keuangan. Sumber dari analisis ini berasal dari Laporan Publikasi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2015 hingga 2019 namun pada bulan Desember 2019 belum dapat diketahui karena belum ada dalam Laporan Publikasi OJK.

Tujuan dan manfaat dari analisis kinerja PT. BPR RAMBI ARTHA PUTRA adalah untuk :

1. Memberikan informasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan (Pemegang Saham), sebagai acuan dalam pengambilan keputusan,
2. Memberikan informasi tentang kinerja keuangan PT. BPR RAMBI ARTHA PUTRA

KERANGKA TEORITIS

Pengertian dan Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Salah satu alat yang dapat digunakan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan adalah Laporan Keuangan. Laporan Keuangan biasanya disajikan dalam bentuk Neraca dan Laporan Laba Rugi. Neraca memberikan gambaran tentang aktiva-aktiva dan kewajiban-kewajiban serta modal pada saat tertentu. Sedangkan Laporan Laba Rugi menggambarkan pendapatan, biaya-biaya, bunga, pajak

dan keuntungan perusahaan untuk jangka waktu tertentu. Kemampuan melakukan analisa terhadap laporan keuangan akan membantu para pemegang kepentingan dalam perusahaan (*stakeholders*) memahami prospek dan resiko yang dihadapi oleh perusahaan.

Menurut Munawir (2010:35), analisis laporan keuangan adalah analisis laporan keuangan yang terdiri dari penelaahan atau mempelajari daripada hubungan dan tendensi atau kecenderungan (*trend*) untuk menentukan posisi keuangan dan hasil operasi serta perkembangan perusahaan yang bersangkutan.

Menurut Harahap (2009:190), analisis laporan keuangan berarti menguraikan akun-akun laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara yang satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non-kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan merupakan proses untuk mempelajari data-data keuangan agar dapat dipahami dengan mudah untuk mengetahui posisi keuangan, hasil operasi dan perkembangan suatu perusahaan dengan cara mempelajari hubungan data keuangan serta kecenderungannya terdapat dalam suatu laporan keuangan, sehingga analisis laporan keuangan dapat

dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang berkepentingan dan juga dalam melakukan analisisnya tidak akan lepas dari peranan rasio-rasio laporan keuangan, dengan melakukan analisis terhadap rasio-rasio keuangan akan dapat menentukan suatu keputusan yang akan diambil.

Analisis laporan keuangan sangat diperlukan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan, baik dari pihak luar maupun dari dalam perusahaan itu sendiri. Menurut Bernstein (dalam Harahap, 2009) tujuan dari analisis Laporan Keuangan adalah:

1. Screening, analisis dilakukan dengan melihat secara analitis laporan keuangan dengan tujuan untuk memilih kemungkinan investasi atau merger.
2. Forcasting, analisis digunakan untuk meramalkan kondisi keuangan perusahaan di masa yang akan datang.
3. Diagnosis, analisis dimaksudkan untuk melihat kemungkinan adanya masalah-masalah yang terjadi baik dalam manajemen operasi, keuangan atau masalah lain.
4. Evaluation, analisis dilakukan untuk menilai prestasi manajemen, operasional, efisiensi dan lain-lain.

Metode atau Teknik Analisis Laporan Keuangan.

Analisis laporan keuangan mencakup 2 (dua) hal yakni: (1) perbandingan kinerja perusahaan dengan perusahaan lain dalam industri yang sama dan (2) evaluasi kecenderungan

posisi keuangan perusahaan sepanjang waktu (Brigham & Houston, 2001,78). Menurut Munawir (2010:36-37), teknik analisis laporan keuangan terdiri dari :

1. Analisis Perbandingan Laporan Keuangan, adalah metode dan teknik analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan untuk dua periode atau lebih, dengan menunjukkan: a. Data absolut atau jumlah-jumlah dalam rupiah ; b. Kenaikan atau penurunan dalam jumlah rupiah; c. Kenaikan atau penurunan dalam persentase; d. Perbandingan yang dinyatakan dalam rasio dan e. Persentase dalam total. Analisis dengan menggunakan metode ini akan dapat diketahui perubahan-perubahan yang terjadi dan perubahan mana yang memerlukan penelitian lebih lanjut.
2. *Trend* atau tendensi atau posisi dan kemajuan keuangan perusahaan yang dinyatakan dalam persentase (*Trend Percentage Analysis*), adalah suatu metode atau teknik analisis untuk mengetahui tendensi daripada keadaan keuangannya, apakah menunjukkan tendensi tetap, naik atau bahkan turun.
3. Laporan dengan persentase per komponen (*Common Size Statement*), adalah suatu metode analisis untuk mengetahui persentase investasi pada masing-masing aset terhadap

total asetnya, juga untuk mengetahui struktur permodalannya dan komposisi perongkosan yang terjadi dihubungkan dengan jumlah penjualannya.

4. Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja, adalah suatu analisis untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan modal kerja atau untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya modal kerja dalam periode tertentu.
5. Analisis Sumber dan Penggunaan Kas (*Cash Flow Statement Analysis*), adalah suatu analisis untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya jumlah uang kas atau untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan uang kas selama periode tertentu.
6. Analisis Rasio, adalah suatu metode analisis untuk mengetahui hubungan dari akun-akun tertentu dalam neraca atau laporan laba-rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut.
7. Analisis Perubahan Laba Kotor (*Gross Profit Analysis*), adalah suatu analisis untuk mengetahui sebab-sebab perubahan laba kotor suatu perusahaan dari suatu periode ke periode yang lain atau perubahan laba kotor dari suatu periode dengan laba yang dibudgetkan untuk periode tersebut.
8. Analisis *Break Even*, adalah suatu analisis untuk menentukan tingkat penjualan

yang harus dicapai oleh suatu perusahaan agar perusahaan tersebut tidak mengalami kerugian, tetapi juga belum memperoleh keuntungan. Dengan analisis ini juga akan diketahui berbagai tingkat keuntungan atau kerugian untuk berbagai tingkat penjualan.

Dari ke 8 (delapan) teknik analisis laporan keuangan tersebut di atas, terdapat 2 (dua) metode analisis yang sering digunakan yakni:

1. Analisis Vertikal (Statis). Metode analisis vertikal (statis) adalah metode analisis yang dilakukan dengan cara menganalisis laporan keuangan pada satu periode tertentu dengan membandingkan antara pos yang satu dengan pos yang lainnya pada laporan keuangan yang sama. Disebut Metode Statis karena metode ini hanya membandingkan pos-pos laporan keuangan pada periode yang sama. Analisis Vertikal menitikberatkan pada hubungan finansial antar pos - pos laporan keuangan satu periode. Dalam analisis vertikal terhadap neraca, masing - masing pos aktiva dinyatakan sebagai persen dari total aktiva. Masing † masing pos kewajiban dan ekuitas pemilik dinyatakan sebagai persen dari total kewajiban dan ekuitas pemilik. Dalam analisis vertikal terhadap laporan laba-rugi, masing †

masing pos dinyatakan sebagai persen dari total pendapatan atau penghasilan. Teknik analisis yang dapat digunakan antara lain :

- a. Analisis Persentase Perkomponen (Common Size), yaitu analisis yang digunakan untuk mengetahui persentase investasi pada masing-masing aktiva terhadap total aktivanya, struktur permodalannya, dan komposisi pembiayaan yang terjadi dihubungkan dengan penjualannya.
- b. Analisis Rasio, yaitu analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara pos-pos tertentu dalam Neraca atau Laporan Laba/Rugi (Perhitungan Hasil Usaha) baik secara individual, maupun kombinasi dari kedua laporan tersebut.
- c. Analisis Impas, yaitu analisis yang digunakan untuk menentukan tingkat penjualan yang harus dicapai oleh perusahaan/koperasi agar perusahaan/koperasi tidak mengalami kerugian, tetapi juga belum memperoleh keuntungan. Dengan analisis ini dapat diketahui tingkat penjualan minimal yang harus dicapai agar tidak rugi, tingkat penjualan terendah untuk

mengambil keputusan menutup atau meneruskan usaha, margin pengaman untuk mempertahankan tingkat keuntungan tertentu, atau pun leverage operasi untuk mengetahui kemampuan bersaing dari perusahaan atas pesaingnya.

Dari ketiga teknik analisis tersebut di atas, yang paling sering digunakan adalah Analisis Rasio.

2. Analisis Horizontal (Dinamis). Menurut Harahap (2009:227), analisis perbandingan adalah teknik analisis laporan keuangan yang dilakukan dengan cara menyajikan laporan keuangan secara *horizontal* dan membandingkan antara satu dengan yang lain, dengan menunjukkan informasi keuangan atau data lainnya baik dalam rupiah atau dalam unit. Tujuan analisis perbandingan ini adalah untuk mengetahui perubahan-perubahan berupa kenaikan atau penurunan akun-akun laporan keuangan atau data lainnya dalam dua atau lebih periode yang dibandingkan. Teknik analisis yang dapat digunakan antara lain :

- a. Analisis Perbandingan, yaitu teknik analisis yang dilakukan dengan cara membandingkan laporan keuangan untuk

dua periode atau lebih. Menurut Soemarso (2005, 380) analisis perbandingan merupakan salah satu teknik analisis laporan keuangan yang mempunyai makna ataupun dapat menjelaskan arah perubahan suatu fenomena. Angka-angka dalam laporan keuangan akan sedikit artinya bila dilihat secara sendiri-sendiri. Dengan analisa, pemakaian laporan keuangan lebih mudah menginterpretasikannya.

- b. Analisis Trend (Indeks), yaitu teknik analisis untuk mengetahui tendensi (kecenderungan) dari keadaan/posisi keuangan dan kinerja, apakah menunjukkan tendensi tetap, menurun atau naik.
- c. Analisis Sumber Dan Penggunaan Dana (Modal Kerja atau Kas), yaitu teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui sumber dan alokasi dana, serta faktor-faktor yang mempengaruhi perubahannya.
- d. Analisis Perubahan Laba Kotor, yaitu teknik analisis yang digunakan untuk : 1) mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan perubahan laba kotor

yang dicapai perusahaan dari periode ke periode, dan 2) mengetahui tingkat laba kotor yang dicapai dalam satu periode tertentu dibandingkan dengan anggaran yang telah ditetapkan.

Menurut Harahap (2009:227-228), dalam melakukan analisis laporan keuangan teknik perbandingan ini, kita dapat membandingkannya dengan angka-angka laporan keuangan tahun lalu, angka laporan keuangan perusahaan sejenis, rasio rata-rata industri, dan rasio normatif sebagai standar perbandingan (*yardstick*).

Perbandingan antar pos laporan keuangan dapat dilakukan melalui:

1. Perbandingan dalam dua atau beberapa tahun (horisontal) misalnya laporan keuangan tahun 1993, dibandingkan dengan laporan keuangan tahun 1994. Perbandingan antara tahun 1996, 1995, 1994, dan seterusnya.
2. Perbandingan dengan perusahaan yang dianggap terbaik.
3. Perbandingan dengan angka-angka standar industri yang berlaku (*industrial norm*). Di Indonesia standar ini belum ada tetapi di USA beberapa perusahaan mengkhususkan diri mensupply informasi rasio ini misalnya Moody's, Standar & Poor dan lain-lain.
4. Perbandingan dengan budget (anggaran).
5. Perbandingan dengan bagian, divisi, atau seksi yang ada dalam suatu perusahaan.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam studi ini adalah metode kuantitatif. Teknik analisis yang digunakan adalah :

1. Analisis deskriptif melalui deskripsi atas interpretasi hasil pencapaian kinerja keuangan
2. Analisis horizontal yaitu dengan membandingkan pencapaian kinerja keuangan melalui pos-pos laporan keuangan dari tahun ke tahun
3. Analisis vertikal, analisis ini dengan melibatkan perbandingan pencapaian kinerja keuangan maupun pos-pos laporan keuangan dengan dasar perbandingan pos-pos tertentu di tahun yang bersangkutan
4. Analisis rasio keuangan yang dinyatakan dalam rasio-rasio laporan keuangan pokok dan pertumbuhan rasio keuangan yang terjadi selama periode pengamatan

Periode pengamatan dalam studi ini adalah lebih memfokuskan pada aspek keuangan , dengan periode pengamatan 2015-2019. Metode kuantitatif dilanjutkan dengan interpretasi (kualitatif) terhadap angka-angka yang diperoleh melalui pendekatan deskriptif dan analitis terhadap hasilnya.

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Kinerja Perusahaan melalui beberapa analisis diantaranya :

1. Analisis Vertikal dan Horizontal

Analisis Vertikal dilakukan dengan membandingkan laporan neraca dan laba rugi periode 2015-2018. Analisis Horizontal dilakukan untuk mengetahui perubahan yang proporsional selama satu periode periode 2015-2018 dari pos-pos laporan keuangan terutama disini adalah pos-pos dalam neraca dan laba rugi. Analisis ini berusaha untuk mengevaluasi situasi trend dari pertumbuhan pos-pos laporan keuangan dengan membandingkannya dengan capaian tahun sebelumnya. Analisis ini dibagi menjadi dua bagian yaitu pos-pos laporan neraca dan laporan laba/rugi. Adapun hasilnya sebagai berikut :

a. Laporan Neraca

Ikhtisar analisis vertikal laporan neraca 2015-2018, Asset dari tahun ke tahun mengalami peningkatan, pada periode Desember tahun 2015 asset Rp. 2.918.407,-, periode Desember tahun 2016 Rp. 3.486.555,-, periode Desember tahun 2017 Rp. 6.008.782,-, serta periode Desember tahun 2018 Rp. 9.914.450,-. Kredit yang diberikan kepada nasabah merupakan faktor terbesar (pertama) dalam peningkatan jumlah asset, yang kedua adalah kas dan setara dengan kas, dimana pada saat penutupan akhir tahun banyak dana yang mengangur.

Asset pada tahun 2015 hingga 2019 pada periode bulan Juni terjadi peningkatan dari tahun

ke tahun, pada periode Juni tahun 2015 asset Rp. 2.834.775,-, periode Juni tahun 2016 Rp. 2.965.618,-, periode Juni tahun 2017 Rp. 4.487.347,-, periode Juni tahun 2018 Rp. 7.564.323,-, serta periode Juni 2019 Rp. 9.783.876. Sama halnya pada periode Desember, periode bulan Juni Kredit yang diberikan kepada nasabah merupakan faktor terbesar (pertama) dalam peningkatan jumlah asset, yang kedua adalah kas dan setara dengan kas.

Kewajiban dan Ekuitas pada periode Desember tahun 2015 Rp. 2.918.407,-, periode Desember tahun 2016 Rp. 3.486.555,-, periode Desember tahun 2017 Rp. 6.008.782,-, serta periode Desember tahun 2018 Rp. 9.914.450,-. Kewajiban dan Ekuitas pada tahun 2015 hingga 2019 pada periode bulan Juni terjadi peningkatan dari tahun ke tahun, pada periode Juni tahun 2015 asset Rp. 2.834.775,-, periode Juni tahun 2016 Rp. 2.965.618,-, periode Juni tahun 2017 Rp. 4.487.347,-, periode Juni tahun 2018 Rp. 7.564.323,-, serta periode Juni 2019 Rp. 9.783.876.

Dalam unsur kewajiban faktor signifikan dipengaruhi oleh pinjaman, sedangkan pada Ekuitas tidak terdapat tambahan modal namun terdapat penambahan pada cadangan yg jumlahnya terus meningkat

pertahunnya akan tetapi tidak signifikan.

b. Laporan Laba/Rugi

Analisis vertikal untuk laporan laba rugi, Pendapatan dari tahun ke tahun mengalami peningkatan, pada periode Desember tahun 2015 asset Rp. 903.862,-, periode Desember tahun 2016 Rp. 770.128,-, periode Desember tahun 2017 Rp. 1.099.586,-, serta periode Desember tahun 2018 Rp. 1.902.091,-. Bunga Kontraktual merupakan faktor terbesar (pertama) dalam pendapatan, yang kedua adalah Operasional Lainnya sedangkan yang terakhir Amortisasi Provisi.

Pendapatan pada tahun 2015 hingga 2019 pada periode bulan Juni terjadi peningkatan dari tahun ke tahun, pada periode Juni tahun 2015 asset Rp. 415.613,-, periode Juni tahun 2016 Rp. 395.714,-, periode Juni tahun 2017 Rp. 554.607,-, periode Juni tahun 2018 Rp. 844.895,-, serta periode Juni 2019 Rp. 1.073.193. Sama halnya pada periode Desember, periode bulan Juni Bunga Kontraktual merupakan faktor terbesar (pertama) dalam pendapatan, yang kedua adalah Operasional Lainnya sedangkan yang terakhir Amortisasi Provisi.

Beban perusahaan merupakan pengurang dari pendapatan sehingga menghasilkan laba perusahaan, beban terbesar pada periode Desember adalah Beban

Administrasi dan Umum. Tahun 2015 Total beban Rp. 568.517,-, periode Desember tahun 2016 Rp. 669.219,-, periode Desember tahun 2017 Rp. 966.979,-, serta periode Desember tahun 2018 Rp. 1.382.111,-. Laba yang dihasilkan setiap tahunnya berfluktuasi pada periode bulan Desember 2015 hingga 2018, dapat dijabarkan sebagai berikut : tahun 2015 laba Rp. 335.345,- laba tersebut dihasilkan 37,10 persen dari pendapatan dikurangi beban. Pada tahun 2016 terjadi penurunan yang signifikan lebih dari 50% yaitu laba Rp. 100.909,-, laba ditahun 2017 sebesar Rp. 132.607,-meningkat dibandingkan tahun 2016. Di tahun 2018 terjadi peningkatan signifikan hampir 4 (empat) kali lipat laba pada tahun sebelumnya (2017) yaitu sebesar Rp.519.980,-. Beban pada periode bulan Juni tahun 2015 hingga 2019 terjadi peningkatan dari tahun ke tahun, pada periode Juni tahun 2015 Rp. 259.275,-, periode Juni tahun 2016 Rp. 308.876,-, periode Juni tahun 2017 Rp. 475.694,-, periode Juni tahun 2018 Rp. 651.573,-, serta periode Juni 2019 Rp.888.763,-. Fluktuasi laba pada periode bulan Juni tahun 2015 hingga 2019, diantaranya pada tahun 2015 Rp. 156.338,-; tahun 2016 Rp. 86.838,-; tahun 2017 Rp. 68.913,-; tahun 2018 Rp.193.322,- serta tahun 2019

Rp. 184.430,-. Beban terbesar ada pada beban Administrasi dan Umum sedangkan pada akhir Juni 2019 beban terbesar kedua ada pada beban Bunga karena pada unsur peningkatan asset terdapat pinjaman yang dilakukan oleh perusahaan (BPR).

2. Analisis Rasio Keuangan

Penilaian Tingkat Kesehatan Bank merupakan hal wajib dilaksanakan dalam menjalankan bisnis perbankan, prinsip kehati-hatian adalah prinsip mutlak dalam operasional perbankan. Rasio keuangan adalah salah satu unsur dalam penilaian . Aspek penilaian dapat dilakukan dengan metode CAMEL (Capital-Modal, Assets-Aktiva, Management-Menejemen, Earnings-Pendapatan dan Likuidity-Likuiditas). Rasio yang digunakan dalam studi ini bersumber dari Laporan Keuangan BPR pada Laporan Publikasi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2015 hingga 2019 namun pada bulan Desember 2019 belum dapat diketahui karena belum ada dalam Laporan Publikasi OJK. Unsur-unsur Penilaian (Rasio/CAMEL) Perbankan terlihat pada diantaranya yaitu

a. Capital / Permodalan

Unsur permodalan ini terlihat pada rasio; *CAR (Capital Adequacy Ratio) atau KPMM(Kewajiban Penyediaan Modal Minimum)*. Dalam setiap usaha, modal sangatlah berdampak signifikan terhadap keberlangsungan usaha, terutama sektor perbankan. Hal ini terlihat dengan adanya perubahan aturan

perbankan dimana setiap BPR manakala modal kurang dari 6M, dalam waktu beberapa tahun kedepan wajib memenuhi kekurangan tersebut. PT. BPR RAMBI ARTHA PUTRA dalam laporan keuangan publikasi memiliki hasil penilaian “

b. Assets / Kualiatas Aktiva Produktif

Penentuan Kualitas Aktiva Produktif terlihat pada rasio KAP (Kualiatas Aktiva Produktif) dan PPAP (Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif). Penilaian KAP dan PPAP untuk menilai seberapa baik penyaluran kredit yang diberikan kepada nasabah .

c. Management-Menejemen

Penilaian Manajemen tidak dapat dilihat karena harus melihat secara langsung ke dalam perusahaan, unsur-unsur penilaian manajemen diantaranya Strategi/sasaran yang ingin dicapai terdapat pada rencana kerja perusahaan, Struktur orgaanisasi, Sistem, Kepemimpinan, Risiko-risiko yang dihadapi dll terkait dengan operasional perusahaan.

d. EarninG Pendapatan/ Rentabilitas

Mengukur tingkat profitabilitas (laba) Bank dalam pengelolaannya terlihat pada rasio ROA (*Return on Assets*) dan BOPO (*Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional*).

e. Likuidity-Likuditas

Pengukuran Likuiditas terlihat pada rasio CR (*Cash Ratio*) dan LDR (*Loan to Deposit Ratio*) atau *Mengukur Komposisi Kredit* . Cash Ratio mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban yang

harus segera dibayar sedangkan LDR untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan terhadap jumlah dana masyarakat dan dana sendiri yang digunakan

f. Non-Performing Loan (NPL) atau Kredit Bermasalah

Berdasarkan peraturan perbankan tingkat Kredit bermasalah (NPL) maksimal 5% dari kredit yang diberikan manakala BPR tersebut melebihi 5% maka BPR tersebut perlu meningkatkan penagihan atau pengembalian piutangnya kepada Bank.

Ikhtisar Rasio Keuangan Periode Desember 2015 – 2018:

1. CAR/KPMM secara keseluruhan pada periode tersebut bernilai Baik.
2. KAP pada tahun 2015 dan 2016 bernilai Kurang Baik, tahun 2017 bernilai Cukup Baik sedangkan tahun 2018 bernilai Baik.
3. PPAP secara keseluruhan bernilai Baik karena dibentuk minimal 100 berdasarkan ketentuan, apabila lebih dari 100 maka lebih baik.
4. ROA pada tahun 2017 Kurang Sehat, sedangkan tahun 2015,2016 dan 2018 bernilai Sehat.
5. BOPO secara keseluruhan bernilai Sehat karena dibawah 93 berdasarkan ketentuan.
6. Cash Ratio secara keseluruhan bernilai Sehat.
7. LDR 2015 hingga 2018 bernilai Sehat.
8. NPL pada tahun 2015 dan tahun 2016 NPL diatas 5% namun masih dibawah 10% (bernilai 1)

sedangkan pada tahun 2018 dan 2019 dibawah 5% (bernilai 0) sehingga dinyatakan Sehat.

Ikhtisar Rasio Keuangan Periode Juni 2015 – 2019:

1. CAR/KPMM secara keseluruhan pada periode tersebut bernilai Baik.
2. KAP pada tahun 2015, 2016 tahun 2017 bernilai Kurang Baik, sedangkan tahun 2018 dan tahun 2019 bernilai Baik.
3. PPAP secara keseluruhan dari tahun 2015 hingga tahun 2019 bernilai Baik karena dibentuk minimal 100 berdasarkan ketentuan, apabila lebih dari 100 maka lebih baik.
4. ROA hanya di tahun 2017 kurang sehat sedangkan tahun yang lain bernilai Sehat.
5. BOPO secara keseluruhan bernilai Sehat karena dibawah 93 berdasarkan ketentuan.
6. Cash Ratio secara keseluruhan bernilai Sehat.
7. LDR 2015 hingga 2018 bernilai Sehat.
8. NPL pada tahun 2015 dan tahun 2016 NPL diatas 5% namun masih dibawah 10% (bernilai 1) sedangkan pada tahun 2018 dan 2019 dibawah 5% (bernilai 0) sehingga dinyatakan Sehat.

KESIMPULAN DAAN

REKOMENDASI

Berdasarkan uraian dan anaalisis dan pembahasan sebagaimana dijelaskan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa :

- a. Hasil dari analisis horizontal dapat disimpulkan bahwa analisis

vertikal laporan neraca 2015-2018, Asset dari tahun ke tahun mengalami peningkatan, Kewajiban juga mengalami peningkatan yang signifikan.

- b. Hasil dari analisis horizontal dapat disimpulkan bahwa asset pada tahun 2015 hingga 2019 pada periode bulan Juni terjadi peningkatan dari tahun ke tahun., Periode bulan Juni Kredit yang diberikan kepada nasabah merupakan faktor terbesar (pertama) dalam peningkatan jumlah asset, yang kedua adalah kas dan setara dengan kas. Dalam unsur kewajiban faktor signifikan dipengaruhi oleh pinjaman, sedangkan pada Ekuitas tidak terdapat tambahan modal namun terdapat penambahan pada cadangan yg jumlahnya terus meningkat pertahunnya akan tatapi tidak signifikan
- c. Hasil analisis rasio menunjukkan bahwa kondisi keuangan PT. BPR RAMBI ARTHA PUTRA dalam keadaan sehat dan baik, dari tahun ke tahun memiliki trend yang baik

Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan diatas maka dapat dinyatakan PT. BPR RAMBI ARTHA PUTRA dalam kondisi Baik dan Sehat namun alangkah baiknya pihak Owner selaku pemegang saham menambah jumlah saham mengingat saham yang ada tidak sesuai dengan ketentuan, masih dibawah 6 Milyar.

DAFTAR PUSTAKA :

- Brigham F, Eugene dan J. F. Houston. 2001. *Fundamentals of Financial Management (Manajemen Keuangan)*, Alih Bahasa Dodo Suharto & Herman Wibowo, Buku I, Edisi
- Harahap, Sofyan Syafri. 2009. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Kasmir. 2011. *Analisis Rasio Keuangan*, Rajawali Pers, Jakarta.
- Kedelapan, Erlangga, Jakarta.
- Munawir, S. 2001. *Analisis Laporan Keuangan*, Liberty, Yogyakarta.
- PT. BPR Rambani Artha Putra. 2015. *Laporan Keuangan Tahun 2015*. Jember. PT. BPR Rambani Artha Putra.
- PT. BPR Rambani Artha Putra. 2016. *Laporan Keuangan Tahun 2016*. Jember. PT. BPR Rambani Artha Putra
- PT. BPR Rambani Artha Putra. 2017. *Laporan Keuangan Tahun 2017*. Jember. PT. BPR Rambani Artha Putra
- PT. BPR Rambani Artha Putra. 2018. *Laporan Keuangan Tahun 2018*. Jember. PT. BPR Rambani Artha Putra
- Riyanto, Bambang. 2001. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, BPFE, Yogyakarta.